

**PERILAKU PENCARIAN PENGOBATAN PADA IBU HAMIL TERHADAP KELUHAN SAKIT
SELAMA KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMPO KECAMATAN
NAPABALANO KABUPATEN MUNA TAHUN 2016**

Suharni¹ Hariati Lestari² Ririn Teguh Ardiansyah³
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Kendari¹²³
suharnimuju@yahoo.co.id Lestarihariati@yahoo.co.id Ririn.teguh110388@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku pencarian pengobatan adalah perilaku orang atau masyarakat yang sedang mengalami sakit atau masalah kesehatan yang lain, untuk memperoleh pengobatan sehingga sembuh atau teratasi masalah kesehatannya. Pencarian pengobatan pada masyarakat Indonesia dipenuhi melalui tiga cara yaitu pengobatan sendiri di rumah, pengobatan pada sektor tradisional, dan pengobatan pada sektor professional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku pencarian pengobatan ibu hamil terhadap keluhan sakit selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna tahun 2016. Penelitian ini merupakan *penelitian kualitatif* dengan metode *pendekatan fenomenologis*. Cara mendapatkan informasi melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria pada informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengobatan sektor awam (pengobatan sendiri) yang dilakukan ibu hamil terhadap keluhan sakit selama hamil adalah membeli obat di warung/pasar dan istirahat dirumah, pengobatan sektor tradisional yang dilakukan adalah pengobatan dukun, dengan menyentuh perut si ibu hamil untuk mengetahui dan memperbaiki letak janin dan kondisi bayi serta pemberian air do'a, sedangkan pengobatan sektor medis professional yang dilakukan adalah pengobatan ke tenaga kesehatan, Puskesmas dan Rumah Sakit. Sumber informasi pencarian pengobatan lebih banyak didengarkan dari orang tua/mertua karena faktor kepercayaan dan dianggap sudah berpengalaman. Adapun saran untuk penelitian ini adalah perlunya peningkatan pengetahuan bagi ibu hamil tentang pentingnya melakukan pencarian pengobatan pada sektor medis professional bila mengalami keluhan sakit selama hamil agar ibu hamil mampu menjaga kehamilannya dengan baik sehingga resiko kematian ibu dan bayi dapat dihindari.

Kata Kunci: Perilaku Pencarian Pengobatan, Keluhan sakit, Kehamilan

THE TREATMENT SEARCHING BEHAVIOR OF PREGNANT WOMEN TOWARD PAIN COMPLAINT DURING THE PREGNANCY AT TAMPO HEALTH CENTERS WORKING AREA IN NAPABALANO DISTRICT OF MUNA 2016

Suharni¹ Hariati Lestari² Ririn Teguh Ardiansyah³
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Kendari¹²³
suharnimuju@yahoo.co.id Lestarihariati@yahoo.co.id Ririn.teguh110388@gmail.com

ABSTRACTS

The treatment searching behavior is a behavior of the person or people who are experiencing pain or other health complications, to obtain the treatment that cured or overcome his health problems. Medicinal treatment searching of Indonesia society met in three ways, namely self-treatment at home, treatment in traditional sectors, and treatment in the professional sector. The purpose of this study is to know the treatment seeking behavior of pregnant women toward pain complaint during pregnancy at Tampo health centers in Napabalano district of Muna 2016. This study is a qualitative research with phenomenological approach. Information was obtained by depth interviews and field observations. The sampling technique used purposive sampling based on the criteria of informants. The results showed that treatment of lay sector (self-medication) that pregnant mother did to treat her pains during pregnancy is by buying medicine in shops/ markets and resting at home, treatment of traditional sectors is through shaman, by touching the womb of the pregnant mother to find and fix location of the fetus and the baby's condition and the provision of prayed water, while the sector of professional medical treatment performed is a treatment to healthcare providers, health center and hospital. Information source of treatment seeking heard more from parents/parent in-laws because of the trust factor and considered experienced. The suggestions for this research is the need of pregnant women to increase her knowledge about the importance of doing a search of treatment in the professional sector when she experience pain during pregnancy so that a pregnant woman can keep her pregnancy so well and the risk of maternal and infant deaths can be avoided.

Keyword: *Treatment Search Behavior, Pain Complaints, Pregnancy*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses alamiah yang akan dialami setiap wanita. Pada kehamilan terjadi perubahan fisik dan mental yang bersifat alami. Lama kehamilan sampai aterm adalah 280 sampai 300 hari atau 39 sampai 40 minggu, sehingga selama masa tersebut ibu hamil memerlukan pengawasan yang tepat. Para calon ibu harus sehat dan mempunyai gizi cukup (berat badan normal) sebelum hamil dan setelah hamil. Calon ibu juga harus mempunyai kebiasaan makan yang teratur

dan bergizi, berolah raga teratur dan tidak merokok. Jika ibu tidak mendapat gizi yang cukup selama kehamilan, maka bayi yang dikandungnya akan menderita kekurangan gizi. Jadi meskipun sudah cukup bulan, bayi tersebut akan lahir dengan berat badan dibawah 2500 gram atau bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Ibu yang menderita kekurangan gizi juga akan menderita kekurangan ASI bila kelak menyusui (Isdiaty, 2013).

Indonesia kini menjadi salah satu dari 13 negara dengan angka kematian ibu

tertinggi di dunia. Menurut WHO (*World Health Organization*) (2010) sekitar 287.000 ibu meninggal karena komplikasi kehamilan dan kelahiran anak, seperti perdarahan 28%, preeklamsi/eklamsi 24%, infeksi 11%, dan penyebab tidak langsung (trauma obstetri) 5%. Dan sebagian besar kasus kematian ibu di dunia terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia (WHO, 2011). Salah satu upaya yang dilakukan Departemen Kesehatan RI dalam mempercepat penurunan AKI dan AKB adalah dengan menempatkan bidan di desa (Kementerian Kesehatan, 2011).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya ialah dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Adapun yang dimaksud pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah, dan menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan perseorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pemerintah Indonesia mencantumkan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh derajat kesehatan yang optimal, oleh karena itu pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengadakan dan mengatur upaya pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2009).

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang dilaksanakan secara sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah, mengobati penyakit serta memulihkan kesehatan seseorang, keluarga, kelompok dan masyarakat. Pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah hasil dari proses pencarian pelayanan kesehatan oleh seseorang maupun kelompok (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku pencarian pengobatan adalah perilaku orang atau masyarakat yang sedang mengalami sakit atau masalah kesehatan yang lain, untuk memperoleh pengobatan sehingga sembuh atau teratasi

masalah kesehatannya. Masyarakat atau anggota masyarakat yang mendapat penyakit, dan tidak merasakan sakit (*disease but no illness*) sudah barang tentu tidak akan bertindak apa-apa terhadap penyakit tersebut. Tetapi bila mereka diserang penyakit dan juga merasakan sakit, maka baru akan timbul berbagai macam perilaku dan usaha (Notoadmodjo, 2010).

Rata-rata cakupan pelayanan ibu hamil oleh tenaga kesehatan di Sulawesi Tenggara pada tahun 2014 mencapai 85,81, capaian ini belum mencapai target Kementerian Kesehatan yang ditetapkan sebesar 90%, tetapi jika dilihat berdasarkan capaian kabupaten/kota setidaknya terdapat tiga kabupaten/kota yang sudah memenuhi bahkan melampaui target yakni Kota Kendari (95,31%), Kolaka Timur (93,42%), dan Konawe (91,16%), dua kabupaten yang hampir mencapai target adalah Buton Utara (89,87%), dan Kolaka (89,63%), tiga kabupaten/kota yang belum mencapai target adalah Wakatobi, Muna dan Bau-Bau yakni sekitar 64% (Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2014).

Kabupaten Muna merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara yang masih ditemukan fenomena permasalahan terkait dengan pencarian pengobatan ibu hamil yang masih banyak dilakukan pada tenaga non kesehatan. Daerah tersebut meliputi 29 kecamatan, 40 kelurahan, 250 desa dengan 27 Puskesmas. Salah satunya adalah Puskesmas Tampo yang cakupan pelayanannya masih dibawah target Kementerian Kesehatan yakni (<90%). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Muna tidak semua ibu hamil melakukan pencarian pengobatan pada pelayanan kesehatan atau tenaga kesehatan (Profil Kabupaten Muna, 2014).

Puskesmas Tampo merupakan salah satu Puskesmas Kecamatan yang terletak di Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna. Menurut data Puskesmas Tampo pada tahun 2015 dengan wilayah kerja 4 desa 2 kelurahan terdapat 11 orang dari 192 ibu hamil yang memiliki masalah kelahiran diantaranya kelahiran BBLR, bayi meninggal dalam kandungan, dan ibu meninggal pada

saat melahirkan (Profil Puskesmas Tampo, 2015).

Di Puskesmas Tampo pada tahun 2015 dengan jumlah ibu hamil sebanyak 192 orang, sebanyak 148 orang (77%) ibu hamil memeriksakan kehamilannya pada tenaga kesehatan (bidan), sedangkan sisanya sebanyak 44 orang (22,9%) memeriksakan kehamilannya pada dukun beranak, dan ada juga diantara mereka yang melakukan pencarian pengobatan ganda (pengobatan tradisional dan pengobatan profesional). Sementara menurut Kemenkes RI, target standar cakupan pelayanan ibu hamil yang diharapkan adalah 90% ibu hamil memeriksakan kehamilannya pada tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pencarian pengobatan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tampo belum mencapai target standar cakupan pelayanan pada tahun 2015 yakni hanya sebesar 77% saja (Profil Puskesmas Tampo, 2015).

Berdasarkan data diatas maka jika pencarian pengobatan pada ibu hamil masih banyak dilakukan pada tenaga non kesehatan, maka dimungkinkan akan lebih banyak lagi AKI dan AKB yang dapat ditemukan. Secara pasti belum diketahui kemana dan bagaimana perilaku pencarian pengobatan pada ibu hamil selama masa kehamilannya. Mengacu pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "perilaku pencarian pengobatan pada ibu hamil terhadap keluhan sakit selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna tahun 2016".

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologis yaitu pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tampo pada Bulan Maret 2016. Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjalani obyek/situasi sosial yang sedang diteliti.

Sumber data dalam penelitian terdiri dari beberapa informan yaitu 5 orang ibu hamil, 1 orang dukun, dan 1 orang bidan. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi atau pengamatan dan dokumentasi. Validitas penelitian dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data kemudian diolah secara manual melalui proses transkripsi dan matrikulasi. Tahap akhir yaitu analisis data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari informan, membandingkan dengan teori yang sudah ada, dan mengelompokkan data untuk kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL

Puskesmas Tampo terletak di wilayah Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna, sekitar 30 kilometer sebelah utara Kota Raha. Wilayah kerja Puskesmas Tampo terdiri dari 2 Kelurahan dan 4 Desa. Program pokok yang diselenggarakan di Puskesmas Tampo yaitu pengobatan, keluarga berencana, pelayanan gizi, pemberantasan penyakit menular, penyuluhan kesehatan masyarakat, peran serta masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan gigi dan mulut, usaha kesehatan sekolah, kesehatan ibu dan anak serta laboratorium.

Hasil penelitian ini dibagi dalam beberapa kategori yaitu :

- a. Pengobatan sektor awam (pengobatan sendiri) yang meliputi keluhan sakit yang dirasakan selama kehamilan, perasaan takut terhadap gejala penyakit yang dirasakan, pengobatan sendiri yang dilakukan informan bila mengalami keluhan sakit dan tindakan selanjutnya bila pengobatan sendiri tidak sembuh.

- b. Pengobatan sektor tradisional yang meliputi pengobatan tradisional yang dipilih informan, alasan dan sumber informasi yang diperoleh informan dalam memilih pengobatan tradisional, serta manfaat yang diperoleh informan dari pengobatan tradisional.
- c. Pengobatan sektor medis profesional yang meliputi pengobatan profesional yang dipilih informan, pengetahuan ibu hamil mengenai tempat pemeriksaan kesehatan, serta anjuran memilih tempat pengobatan.

Pengobatan sektor awam (pengobatan sendiri)

Keluhan sakit yang dirasakan selama kehamilan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluhan sakit yang dirasakan selama kehamilan meliputi mual, muntah, tidak nafsu makan, meriang, tidak enak badan, marah, kesal, mengidam, perdarahan, sakit pinggang, dan lain-lain. Keluhan-keluhan yang dialami selama hamil kebanyakan diakibatkan oleh perubahan normal dari tubuh selama hamil sehingga dianggap sebagai hal yang wajar.

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan responden yang berkesimpulan bahwa keluhan sakit yang dirasakan ibu hamil adalah hal yang biasa dan bersifat umum yang dirasakan setiap ibu hamil sehingga dianggap sebagai hal yang wajar.

Hasil wawancara mendalam dengan berbagai segmen informan sebagai berikut :
"Mual-mual, pusing, sakit kepala, iya... biasa saja saya kira...".

"Sakit kepalaku, sakit pinggangku, mual-mual, pokoknya macam-macam. Tapi wajar saja, setiap hamil begini juga..."

"Sakit pinggang, pokoknya tidak enak rasanya, perut terasa lain-lain, malam tidak bisa tidur, kepanasan, banyak mauku, mengidam begitu...."

"Yang sering dialami itu... kebanyakan hanya keluhan sakit biasa untuk ibu hamil karena sakitnya itu hanya sakit-sakit

pinggang, sakit kepala, pusing-pusing, dan mual-mual".

Perasaan takut/cemas terhadap gejala penyakit yang dirasakan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perasaan takut terhadap gejala penyakit yang dirasakan setiap ibu hamil berbeda-beda, tergantung sejauh mana dia mempresepsikan kehamilannya.

Hasil wawancara mendalam dengan berbagai segmen informan sebagai berikut :
"Iya merasa takut tentunya karena saya takut jangan sampai terjadi apa-apa sama anaku karena kan hamil pertamaku ini..."

"Takut karena saya khawatir jangan sampai ada apa-apa dengan kesehatanku dan bayiku juga, jangan sampai saya kenapa-kenapa... karena dulu saya pernah keguguran... Cemas itu ada...".

"Iya.. takut juga... Jangan sampai ada apa-apa dengan diriku, bayiku bagaimana, sehat atau tidak... tapi sekarang ini kan saya hamil yang ke 3 jadi tidak terlalu takut, beda dengan sebelumnya"

"Jangan mi tanya kalau masalah itu... saya pasti takut-takut itu... apalagi sakitnya itu.. lama sekali baru sembuh, saya paling takut itu...".

"Tidak takut karna informasi yang sa dengar di kesehatan posisi hamil muda memang begitu adanya..."

Pengobatan sendiri yang dilakukan informan bila mengalami keluhan sakit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengobatan sendiri yang dilakukan informan bila mengalami keluhan sakit adalah membeli obat di warung karena harganya lebih murah daripada harus ke puskesmas. Selain itu, mereka melakukan pengobatan sendiri karena keluhan sakit yang mereka rasakan adalah keluhan sakit ringan, jadi dengan istirahat saja dirumah bisa sembuh dengan sendirinya.

Hasil wawancara mendalam dengan berbagai segmen informan sebagai berikut :

“saya beli obat di warung sebelah.. dan saya istirahatkan saja dirumah... lama-lama juga sembuh sendiri...”

“saya istirahatkan saja dirumah ... mau pergi juga di puskesmas tapi jauh. Pernah juga saya ke puskesmas itu hari tapi lama baru di dilayani, bagaimana itu mereka banyak ceritanya didalam...”

“Kalau saya sakit-sakit biasa saya biarkan saja sembuh sendirinya, tapi kalau saya rasa sakitnya sakit sekali saya pergi di dukun”

Pengobatan Sektor Tradisional

Pengobatan tradisional yang dipilih informan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengobatan tradisional yang dipilih adalah pengobatan yang dilakukan di dukun yang dikombinasikan dengan pengobatan yang dilakukan di bidan.

Hasil wawancara mendalam dengan berbagai segmen informan sebagai berikut :

“...Kalau di dukun disarankan untuk minum semacam ramuan-ramuan... eh ramuan itu dari daun-daunan dan akar-akar tumbuhan. Saya memilih dukun karena menurut sumber yang saya dengar dan dari para orang tua dulu mereka itu selalu ke dukun...”

“Dukun... karena dekat dan kepercayaan orang tua dari dulu, kalau saya ke dukun diurut-urut dan diperbaikikan posisi kandungannya...”

“Tindakannya biasa-biasa saja menurut saya karna sudah itu pekerjaan saya sehari-hari, paling saya urut dan saya tiup-tiupkan air baru saya suruh minum... kalau mereka berobat sama saya mereka tidak kemana hanya menunggu dirumah saja karena saya yang pergi dirumahnya...”

“Kalau yang datang dengan keluhan sakit ringan seperti pusing-pusing, mual atau kurang darah paling saya kasihkan obat penambah darah, saya tensi dulu.. baru

saya kasihkan juga vitamin penguat kandungan juga...”

Alasan dan sumber informasi memilih pengobatan tradisional

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan dan sumber informasi informan memilih pengobatan tradisional karena pengalaman dari orang tua, sifatnya kekeluargaan, serta tidak mengeluarkan biaya.

Hasil wawancara mendalam dengan berbagai segmen informan sebagai berikut :

“Karena sudah kebiasaan orang tua dulu, sudah dipercaya dari dulu kalau dukun itu... lebih banyak pengalamannya. Saya dengar dari mamaku, waktu dulu dia juga ke dukun”

“Karena sering kontrol sama dukun dan kebiasaan juga... tradisi lama kita orang tua dulu belum ada bidan. Sumber informasinya dari suami, keluarga, menyarankan ke dukun karna keluarga yang sudah berpengalaman seperti inaku (mamaku)”

“Dukun lebih dekat dan bersifat kekeluargaan. Sumber informasi pengobatannya itu dari keluarga, mertua juga karna sudah percaya dan faktor pengalamannya juga katanya”

“Alasan mereka itu melakukan pengobatan di sando (dukun) karena sudah pengalaman dari orang tua mereka dan juga kita disini keluarga, jadi gampang, tidak bersusah-susah cari kendaraan pergi di puskesmas apalagi di puskesmas katanya membayar, kalau tradisional tinggal cari obat yang alami-alami saja”

Manfaat pengobatan sektor tradisional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memilih pengobatan tradisional, ada beberapa manfaat yang diperoleh, bahwa pengobatan tradisional dengan bantuan pengobatan oleh tenaga dukun yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit, sedangkan jika dibandingkan dengan bidan atau dokter dapat mengetahui kondisi dan meningkatkan kesehatan si ibu dengan

pemberian vitamin dan juga mengetahui kondisi janin yang dikandung.

Hasil wawancara mendalam dengan berbagai segmen informan sebagai berikut :

“Alhamdulillah baik, walaupun dengan pengobatan tradisional tapi mereka bisa sembuh, tapi sebenarnya pengobatan tradisional ini tidak bisa disepelekan apalagi di hilangkan terutama di desa begini karena mereka-mereka yang sakit walaupun berobat ke dokter tapi mereka juga butuh orang pintar seperti dukun karena tidak semua penyakit bisa di sembuhkan oleh dokter, kadang mereka sembuh bila ada bantuan dari orang pintar seperti sando (dukun)”.

“Iya manfaatnya mereka bisa tau kondisi kehamilannya apalagi kalau mereka melakukan USG , tes tekanan darah, dan lain-lain sebagainya”.

“Manfaat yang sa peroleh dari pengobatan dukun itu yah.. eh.. dukun itu mengurut dan memperbaiki posisi janin terus dikasih ramuan-ramuan, sa tidak taumi juga itu apa namanya sama dibaca-bacakan air”.

“Kalo dari dukun.. diurut, dipegang perutnya kemudian diperbaiki letak kandungan dan letak bayi..”.

“Manfaat yang saya peroleh setelah pergi di bidan... yah Alhamdulillah saat ini tekanan darahnya turun kembali karna obat yang dikasih itu hari”.

“Manfaatnya banyak, saya di kasih vitamin, disuruh makan-makanan yang bergizi, buah-buahan, dinasehati juga sama dokter tentang kehamilan”.

Pengobatan Sektor Medis Profesional Pengobatan professional yang dipilih informan

Berdasarkan hasil penelitian, pengobatan professional yang dipilih informan adalah pengobatan yang dilakukan pada tenaga kesehatan, Puskesmas, dan Rumah Sakit yang apabila

dengan pengobatan sendiri atau pengobatan tradisional tidak bisa sembuh.

Hasil wawancara mendalam dengan berbagai segmen informan sebagai berikut :

“Saya ke puskesmas untuk periksa apakah gejala yang saya rasa ini, kenapa belum sehat juga saat saya sudah ke dukun”.

“Ke bidan, selesai bidan, bidan menyarankan ke puskesmas atau saya pergi ke dokter kandungan”.

Pengetahuan ibu hamil mengenai tempat pemeriksaan kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai tempat pemeriksaan kesehatan dimana mereka berkonsultasi secara langsung dengan pengobat tradisional maupun modern, seperti dukun, dokter dan bidan. Ada informan yang menggunakan pemeriksaan kesehatan kedua-duanya, namun mereka mendahulukan ke pengobat tradisional, jika tidak ada hasil baru mereka mengunjungi pengobatan professional seperti bidan.

Hasil wawancara mendalam dengan berbagai segmen informan sebagai berikut :

“Bagusnya ke bidan tapi karna yang terdekat dukun jadi ke dukun dulu, kalau ada perubahan setelah ke bidan... saya cukup sampai di bidan saja...”.

“Sebaiknya, pertama kedokter atau ke bidan karna mereka sudah... sudah ahli dalam mengobati kehamilan karena saya tinggalnya di pedesaan dan masih kurang dokter atau bidan yang disini jadi yah saya memilih ke dukun terlebih dahulu, kalau sudah ke dukun bisalah kita cari bidan atau dokter untuk mengobati rasa sakit”.

“Sebaiknya di bidan, yang utama di bidan yang ada dikampung dulu, kalau bidannya sudah menyarankan untuk pergi ke dokter maka barulah pergi ke dokter kandungan...”.

“Sebaiknya ke tenaga kesehatan, di puskesmas... tapi lebih bagusnya lagi di rumah sakit atau kedokter kandungan karna disana alat-alatnya lengkap seperti

USG, disana ada, daripada hanya ke rumah bidan”.

“...Sebaiknya ke bidan karena bidan mempelajari tentang ibu hamil, dari sebelum hamil sampai melahirkan. Saya rasa begitu...”

Anjuran memilih tempat pencarian pengobatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas kesehatan maupun tenaga non kesehatan serta suami, keluarga dan orang tua bahkan mertua, selalu menganjurkan ibu-ibu hamil untuk melakukan pencarian pengobatan dan pemeriksaan kehamilan pada tenaga kesehatan karena terkait dengan kesehatan ibu dan anak (KIA).

Hasil wawancara mendalam dengan berbagai segmen informan sebagai berikut :

“Iya, setiap ibu hamil yang datang atau saya pergi dirumah mereka, saya menyarankan mereka untuk pergi ke bidan atau periksa ke puskesmas”.

“Iya, itu sudah tugasnya kita untuk menyarankan hal itu pada ibu-ibu hamil karena terkait dengan kesehatan ibu dan anak...”

“Suami, orang tua, bahkan mertuaku sering menyuruh saya pergi di bidan atau di puskesmas, katanya jangan hanya periksa di dukun tapi harus pergi juga di bidan”.

DISKUSI

Pengobatan Sektor Awam (Pengobatan Sendiri) Keluhan sakit yang dirasakan selama hamil

Keluhan sakit yang dirasakan selama hamil adalah keluhan yang berhubungan dengan kondisi normal kehamilan atau kondisi abnormal yang mengancam kesehatan ibu dan janin. Keluhan-keluhan tersebut meliputi mual, muntah, tidak nafsu makan, tidak enak badan, marah, kesal, mengidam, perdarahan, sakit pinggang, dan lain-lain. Keluhan-keluhan yang dialami selama hamil kebanyakan diakibatkan oleh

perubahan normal dari tubuh selama hamil sehingga dianggap sebagai hal yang wajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pravikasari (2014), oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Unggaran Kabupaten Semarang. Mereka menganggap bahwa keluhan nyeri pinggang, sakit kepala, dan mual-mual, ngidam merupakan hal yang wajar terjadi selama kehamilan. Sehingga upaya yang selama ini dilakukan untuk mengurangi keluhan sakit yang dirasakan tersebut hanya melakukan istirahat saja.

Perasaan takut/cemas terhadap gejala penyakit selama kehamilan

Individu mengalami kecemasan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang. Kecemasan yang dialami oleh setiap ibu hamil adalah ketika berfikir tentang sesuatu yang tidak menyenangkan yang akan terjadi selama kehamilan. Walaupun merupakan hal yang normal dialami namun kecemasan tidak boleh dibiarkan. Penderita gangguan cemas cenderung menilai lebih terhadap derajat bahaya dalam situasi tertentu dan menilai rendah kemampuan dirinya untuk mengatasi ancaman.

Menurut Kusmiyati (2009), mengatakan bahwa selama periode kehamilan hampir sebagian ibu sering mengalami kecemasan. Namun tingkat kecemasannya berbeda-beda dan tergantung pada sejauh mana ibu hamil itu mempersepsikan kehamilannya. Kecemasan merupakan suatu keresahan, perasaan ketidaknyamanan yang tidak mudah yang disertai dengan respon autonomis, sumbernya seringkali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu, perasaan khawatir yang disebabkan oleh antisipasi bahaya. Selain berpengaruh pada kondisi kejiwaan ibu, kecemasan juga sangat mempengaruhi kondisi janin yang dikandung sang ibu.

Hasil wawancara dengan informan memberikan informasi bahwa kecemasan dan ketakutan bila mengalami keluhan sakit selama hamil setiap orang berbeda-beda. Ada yang mengatakan bahwa jangan sampai keluhan sakit yang dirasakan berpengaruh pada kehamilan ibu dan janin yang

dikandungnya apalagi pada kehamilan pertama namun ada juga informan yang mengatakan bahwa tingkat ketakutan selama hamil hampir tidak ada karena keluhan penyakit ringan yang dirasakan selama hamil merupakan hal yang wajar untuk ibu hamil apalagi hamil muda berdasarkan pengalaman hamil sebelumnya dan informasi yang informan dengar dari petugas kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Astiwi Litsmanasari Warsiti (2013), dengan penelitian perbedaan tingkat kecemasan menghadapi masa kehamilan dan menunggu proses persalinan pada ibu primigravida dan multigravida trimester III di puskesmas Sanden Bantul, wanita yang pernah mengalami masalah dengan kehamilannya akan terus-menerus ketakutan sampai usia kehamilannya melewati tanggal dimana sebelumnya mereka mengalami masalah dengan kehamilannya serta wanita yang pernah melahirkan seorang bayi yang kemudian meninggal atau mengalami kelainan.

Pengobatan sendiri yang dilakukan bila mengalami keluhan sakit

Pengobatan sendiri adalah pemilihan dan penggunaan obat modern dan obat tradisional oleh seseorang untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit.

Pengobatan sendiri yang dilakukan dalam hasil penelitian ini adalah dengan membeli obat di warung karena harganya lebih murah daripada harus ke puskesmas atau dengan istirahat dirumah karena keluhan sakit yang mereka rasakan adalah keluhan sakit ringan, jadi dengan istirahat saja dirumah bisa sembuh dengan sendirinya, jarak ke puskesmas juga lumayan jauh, dan adanya pengalaman sebelumnya dimana mereka melakukan pengobatan ke puskesmas tetapi mereka merasa kurang dilayani dengan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudibyo Supardi dalam Meta Rizqi (2012), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pasien berobat ke puskesmas, mereka mengatakan bahwa perilaku pencarian pengobatan umumnya dimulai dari pengobatan sendiri,

dengan membeli obat di warung atau istirahat saja dirumah kemudian apabila tidak sembuh dilanjutkan ke pengobatan medis atau pengobat tradisional atau sebaliknya. Mereka memilih pengobatan sendiri bila sakit untuk tingkat keparahan ringan, pengobatan tradisional untuk tingkat keparahan sedang, dan pengobatan medis untuk tingkat keparahan berat.

Pengobatan Sektor Tradisional

Pengobatan tradisional yang dipilih informan

Pengobatan tradisional yang dipilih informan dalam penelitian ini adalah pengobatan dukun yang dikombinasikan dengan pengobatan bidan karena dukun dekat dengan mereka, kepercayaan dari orang tua, dan pengobatan dengan menggunakan ramuan-ramuan, diurut-urut sama dukun dan diperbaiki posisi kandungannya serta memberikan air yang di doa-doakan sedangkan bidan memberikan vitamin dan melakukan tensi darah untuk mengetahui kondisi ibu hamil janin yang dikandungnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harniati (2014) tentang pencarian pengobatan oleh Masyarakat Bajo, mereka mengatakan bahwa memeriksakan kehamilan sudah cukup dilakukan kalau dirumah dukun saja dikarenakan mereka masih mempercayai yang namanya kebiasaan-kebiasaan orang tua mereka dulu yang memeriksakan kehamilan pada dukun saja tetapi anak mereka dapat lahir dengan selamat, tetapi dari informan ada juga yang mengatakan kalau sebaiknya dalam memeriksakan kehamilan lebih baik lagi kalau dibarengkan antara dukun dan bidan sehingga dapat menjalin kemitraan terhadap dukun dan bidan. Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa sebaiknya langsung melakukan pemeriksaan ke bidan karena adanya pengalaman masa lalu dimana si ibu mengalami perdarahan ketika hanya melakukan konsultasi ke dukun. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari dukun tersebut yang hanya melakukan pekerjaannya berdasarkan pengalaman saja.

Pemeriksaan kehamilan atau pencarian pengobatan ke dukun masih dianggap baik karena sudah faktor kebiasaan dan pengalaman, mereka termaksud taat dalam melakukan pencarian pengobatan saat mengalami keluhan sakit selama kehamilannya namun pencarian pengobatan ke tenaga medis hanya karena faktor trauma atau takut terhadap kejadian-kejadian yang tidak bisa ditangani oleh dukun. Untuk memastikan kenormalan dari kehamilannya. Faktor trauma atau ketakutan itu yang menjadi salah satu alasan mereka untuk lebih memilih bidan.

Alasan dan sumber informasi memilih pengobatan tradisional

Hasil wawancara secara mendalam dari informan mengatakan bahwa inti dari wawancara beberapa informan hampir sama mengatakan bahwa pengobatan tradisional sudah merupakan tradisi lama sebelum ada bidan, sudah pengalaman dan kepercayaan dari orang tua yang diturunkan secara turun temurun, cara aksesnya mudah, lebih dekat dan lebih bersifat kekeluargaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko (2013), yang mengatakan bahwa pengobatan tradisional (dukun) merupakan bagian dari masyarakat, berada ditengah-tengah masyarakat, dekat dengan masyarakat, dan pengobatan yang dihasilkan adalah kebudayaan masyarakat, dukun terkadang lebih diterima oleh masyarakat jika dibandingkan dengan tenaga dokter, bidan, mantri dan sebagainya yang masih asing bagi mereka dan obat-obatan yang digunakanpun merupakan hasil kebudayaan yang berkembang di masyarakat tersebut.

Sumber informasi pengobatan tradisional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi yang didengar atau diterima oleh informan tentang kemana melakukan pencarian pengobatan tradisional. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, sumber informasi pencarian pengobatan yang dilakukan adalah dari orang tua.

Manfaat pengobatan sektor tradisional

Manfaat yang diperoleh informan dari pengobatan tradisional yang dilakukan oleh dukun adalah sembuh dari gejala penyakit yang dirasakan meski tidak harus berobat ke sektor medis profesional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doni Saputra (2012), bahwa meskipun teknik penyembuhan yang dilakukan oleh seorang dukun tidak bersifat ilmiah atau sulit diterima oleh ilmu kedokteran, namun di Negara Indonesia, dukun sebagai penyembuh penyakit masih terkenal. Hal ini dapat dilihat dari praktek-praktek yang dilakukan dukun dalam mengobati penderita. Praktek-praktek dukun tersebut tidaklah diakui secara resmi, karena sifatnya yang non-ilmiah, tetapi masih banyak masyarakat yang mempercayainya karena pengobatan yang dilakukan dukun dapat menyembuhkan penyakit.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari pengobatan yang dilakukan ke tenaga kesehatan dengan bantuan bidan atau dokter dapat mengetahui kondisi janin yang dikandung apalagi dengan melakukan USG.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto (2011), bahwa ultrasonografi (USG) mampu membantu mendeteksi peristiwa kehamilan dan berbagai kasus kehamilan dengan cepat dan akurat. Pemeriksaan USG terhadap ibu hamil (bumil) tidak memakai sinar X atau rontgen untuk menghasilkan gambar janin. Ultrasonografi (USG) merupakan jenis alat yang mempunyai prosedur pemeriksaan kehamilan yang tidak berbahaya dan sebagai salah satu metode skrining untuk memeriksa kehamilan yang dianggap aman, non-invasif, akurat dan efektif, karena USG tidak menggunakan radiasi, jarum suntik, cairan atau obat-obatan yang dimasukkan ke dalam tubuh.

Dukun beranak juga dianggap sebagai orang yang terampil dan dipercaya masyarakat untuk menlong persalinan dan perawatan ibu hamil dan bayi sesuai kebutuhan masyarakat. Anggapan dan kepercayaan masyarakat terhadap keterampilan dukun beranak terkait dengan kebudayaan masyarakat disekitarnya. Sehingga dukun beranak diperlakukan sebagai tokoh masyarakat yang dipercaya.

Pencarian pengobatan yang dilakukan responden berbeda-beda ada yang ke pelayanan kesehatan, ke dukun dan melakukan pengobatan kombinasi yaitu tradisional dan modern.

Pengobatan Sektor Medis Professional Pengobatan profesional yang dipilih informan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan, informasi yang diberikan tentang pengobatan profesional dilakukan di bidan, informan memiliki pendapat yang sama yaitu pengobatan profesional dilakukan pada tenaga kesehatan, Puskesmas, bahkan Rumah Sakit dengan alasan apabila dengan pengobatan di dukun tidak bisa sembuh.

Pengetahuan ibu hamil mengenai tempat pemeriksaan kesehatan

Pengetahuan ibu hamil mengenai tempat pemeriksaan kesehatan dimana mereka berkonsultasi secara langsung dengan pengobat tradisional maupun modern, yang dimana mereka kenal dengan sebutan dukun, dokter dan bidan.

Pencarian pengobatan pada masyarakat pedesaan secara umum paling dominan dilakukan di sektor tradisional dikarenakan umumnya berdasarkan faktor kepercayaan, pengalaman dan juga rendahnya pengetahuan dari masyarakat itu sendiri.

Penelitian (Tris Eryando, 2007), menyatakan dalam hasil penelitiannya rendahnya pemeriksaan kehamilan maupun penolong persalinan oleh tenaga kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang kehamilan risiko kehamilan atau risiko melahirkan, meskipun sebagian telah memanfaatkan bidan untuk pemeriksaan kehamilan, namun masih ada sebagian yang tetap menggunkan dukun bayi sebagai tempat pencarian pengobatan terhadap keluhan sakit selama hamil dan penolong kelahiran. Hal ini terkait dengan rendahnya pengetahuan risiko melahirkan, aksesibilitas jarak ke pelayanan kesehatan serta biaya pelayanan pemeriksaan kehamilan dan persalinan.

Anjuran memilih tempat pencarian pengobatan

Anjuran memilih tempat pencarian pengobatan adalah di dapat petugas kesehatan maupun tenaga non kesehatan serta suami, keluarga dan orang tua bahkan mertua, selalu menganjurkan ibu-ibu hamil untuk melakukan pencarian pengobatan dan pemeriksaan kehamilan pada bidan/dokter karena terkait dengan kesehatan ibu dan anak (KIA).

Pemilihan tempat pemeriksaan ataupun pengobatan dalam penelitian ini yang sering dilakukan informan adalah rata-rata mengkombinasikan antara pengobatan tradisional melalui dukun dengan alasan kepercayaan dan faktor pengalaman orang tua serta pengobatan profesional modern melalui petugas kesehatan (bidan).

Hal ini senada dengan Hasil penelitian Sutrisno (1997) dalam penelitiannya di Kabupaten Purworejo menyebutkan bahwa suami, orang tua dan mertua adalah anggota kelompok referensi yang paling sering memberikan anjuran memilih tenaga penolong persalinan. Selain suami, orang tua dan mertua, kader kesehatan dan dukun merupakan kelompok yang sering memberikan anjuran dalam pemilihan tenaga penolong persalinan dan pemeriksaan kehamilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sektor awam (pengobatan sendiri) yang dilakukan ibu hamil pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tampo terhadap keluhan sakit selama hamil adalah beli obat diwarung serta istirahat dirumah, namun apabila telah melakukan pengobatan sendiri dirumah informan tidak mengalami perubahan maka langsung melakukan pengobatan ke sektor tradisional (dukun) dan apabila telah melakukan pengobatan tradisional namun keluhan sakit yang dirasakan belum sembuh maka barulah informan melakukan pengobatan medis profesional (bidan).

2. Pengobatan sektor tradisional yang dilakukan ibu hamil pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tampo adalah pengobatan dukun yang dikombinasikan dengan pengobatan bidan karena dukun dekat dengan mereka, kepercayaan dari orang tua, dan pengobatan dengan menggunakan ramuan-ramuan, diurut-urur sama dukun dan diperbaiki posisi kandungannya serta memberikan air yang di doa-doakan sedangkan bidan memberikan vitamin dan melakukan tensi darah untuk mengetahui kondisi ibu hamil.
3. Pengobatan sektor profesional yang dilakukan ibu hamil pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tampo adalah pengobatan yang dilakukan di bidan, dokter kandungan, Puskesmas bahkan Rumah Sakit. Akan tetapi, pengobatan profesional ini dilakukan bila dengan pengobatan sendiri atau pengobatan tradisional tidak bisa sembuh.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan pengetahuan bagi ibu hamil tentang pentingnya melakukan pencarian pengobatan pada sektor profesional bila mengalami keluhan sakit selama hamil agar ibu hamil mampu menjaga kehamilannya dengan baik sehingga resiko kematian ibu dan bayi dapat dihindari.
2. Perlunya pemerataan penempatan bidan desa dengan menempatkan bidan di titik desa yang mudah di jangkau oleh masyarakat.
3. Perlunya pendekatan yang dilakukan bidan kepada dukun, tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat sehingga kemitraan bidan dengan dukun dapat terjalin serta dapat membangun kepercayaan antara bidan dan masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Isdiaty, Fandiar Nur. 2013. Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan dan Perilaku Perawatan Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III. Vol 16, NO.1
2. Kementerian Kesehatan RI. 2011. Penurunan AKI dan AKB. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta. <http://www.kla.or.id/penurunan-aki-dan-akb-melalui-program-GSI>. Diakses pada tanggal 20 November 2015.
3. Kementerian Kesehatan RI. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia*. Depkes RI, Jakarta.
4. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
5. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
6. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2012*. SULTRA.
7. Dinas Kesehatan Kabupaten Muna, 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Muna, 2013*.
8. Data Puskesmas Tampo, 2015. *Profil Puskesmas Tampo Kabupaten Muna, 2014*.